

ANALISIS SOAL CERITA BERBASIS HOTS PADA LKPD MATA PELAJARAN IPAS MATERI DAERAH KU KELAS IV SDN KESTALAN

Heni Fatonah¹, Oktiana Handini², Muklis Musthofa³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{2,3}

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: fhenifathonah@gmail.com

Corresponding author :

Heni Fatonah

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: fhenifatonah@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui tingkat berpikir peserta didik dengan menggunakan soal cerita yang berbasis HOTS pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 5 Kesatalan Surakarta. Untuk Mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir tinggi peserta didik. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran yang berbasis HOTS. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, subjek yang digunakan penelitian ini yaitu peserta didik kelas IVA SDN 5 Kestalan Surakarta, guru kelas IVA dan kepala sekolah SDN 5 Kestalan Surakarta. Sumber data yang didapatkan dari SDN 5 Kesatalan berupa data primer dan skunder. Sumber data primer diperoleh langsung dengan melakukan wawancara dan observasi pada peserta didik kelas IVA, guru kelas IVA, dan kepala sekolah SDN 5 Kestalan. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi hasil pekerjaan soal HOTS peserta didik. Penelitian ini menggunakan strategi studi analisi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik. Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif model interaktif dengan siklus, yaitu data reduction (Reduksi Data) data display (Penyajian Data) dan Conclusion Drawing/Verification (Penarikan kesimpulan/verifikasi). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari kesimpulan, kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan kategori tinggi dapat mencapai TKBK 4 yang berarti peserta didik mampu berpikir tinggidengan menunjukan 4 indikator yaitu berpikir tinggi/kritis. Untuk peserta didik dengan kategori sedang dapat mencapai TKBK 2 peserta didik dapat menunjukan 3 indikator kemampuan berpikir tinggi/kritis, sedangkan untuk peserta didik dengan kategori rendah hanya dapat menunjukan 1 indikator kemampuan berpikir tinggi/kritis. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yaitu: minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS yang kurang, masih adanya peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis, kurangnya peserta didik dalam memahami soal berbasis HOTS. Strategi guru dalam menghadapi kendala dalam pembelajaran berbasis HOTS yaitu membuat suasana pembelajaran IPAS yang menyenangkan yaitu melakukan pembelajaran menggunakan penayangan video animasi cerita sejarah mangkunegaran dan diimbangi dengan metode berbasis ceramah atau cerita, membimbing dan menjelaskan pada peserta didik yang belum memahami materi, memperbanyak latihan mengerjakan soal IPAS berbasis HOTS, memberikan motivasi/pujian.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, soal HOTS, Pembelajaran IPAS

Abstract: The purpose of this study was to determine the level of students' thinking by using HOTS-based story problems in the subject of science for grade IV of SDN 5 Kestalan Surakarta. To determine the factors that influence students' high-level thinking skills. Describe the strategies used by teachers to overcome obstacles faced in HOTS-based learning. The research method used a qualitative method, the subjects used in this study were grade IVA students of SDN 5 Kestalan Surakarta, grade IVA teachers and the principal of SDN 5 Kestalan Surakarta. The data sources obtained from SDN 5 Kestalan were in the form of primary and secondary data. Primary data sources were obtained directly by conducting interviews and observations on grade IVA students, grade IVA teachers, and the principal of SDN 5 Kestalan. Secondary data were obtained from documentation of the results of students' HOTS problem work. This study used an analysis study strategy. The validity of the data used was triangulation of sources and techniques. The research data analysis was conducted using a descriptive qualitative interactive model with a cycle, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Based on the research results obtained from the conclusion, the high-level thinking skills of students with a high category can reach TKBK 4, which means that students are able to think highly by showing 4 indicators, namely high/critical thinking. For students with a medium category, they can reach TKBK 2, students can show 3 indicators of high/critical thinking skills, while for students with a low category, they can only show 1 indicator of high/critical thinking skills. Factors that influence students' high-level



thinking skills are: students' lack of interest in learning science subjects, there are still students who cannot read and write, and students' lack of understanding of HOTS-based questions. The teacher's strategy in dealing with obstacles in HOTS-based learning is to create a pleasant science learning atmosphere, namely by conducting learning using animated videos of the Mangkunegaran historical story and balancing it with lecture-based or story-based methods, guiding and explaining to students who do not understand the material, increasing practice in working on HOTS-based science questions, providing motivation/praise.

Keywords: *Higher level thinking abilities, HOST questions, learning IPAS.*

PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini peserta didik dituntut untuk memiliki 3 kemampuan penting diantaranya kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah (Pratiwi *et al.*, 2019). Ketiga kemampuan tersebut merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Ketiga kemampuan tersebut sangat diperlukan di abad 21 karena perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang sangat pesat di berbagai belahan dunia, Menurut Driana & Ernawati(2019) berpikir kritis dan kreatif sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah karena akibat dari pesatnya perkembangan IPTEK maka tantangan yang akan dihadapi nantinya juga semakin sulit.

Dian (2022) Meski pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ini, belum tentu bisa meningkatkan peringkat siswa Indonesia di PISA (*Program for International Student Assessment*) Indonesia tergolong rendah karena nilai PISA Indonesia di bawah rata-rata, Indonesia berada di peringkat 74, kemampuan terendah 6, literasi 71 diantara hasil tersebut Indonesia perlu meningkatkan kualitas peserta didiknya agar bisa bersaing dengan negara lain. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitaspeserta didik adalah dengan memperoleh pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikirtingkat tinggi (*HOTS*)

Neneng Elina, (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher OrderThinkingSkills (HOTS)* penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sekolah dasar. Diharapkan peserta didik mampu memecahkan masalah yang lebih rumit, maka dari itu sekolah berperan penting untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan utama yaitu pencapaian hasil belajar peserta didik yang efektif, khususnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ilmu IPAS merupakan salah satu bidang dalam pendidikan yang mempengaruhi kualitas SDA dan SDM.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas, beradab dan bermartabat melalui sikap kritis, kreatif dan berpikir logis, karena IPAS merupakan aspek penting untuk membentuk sikap. Neneng Elina (2020) Salah satu sumber belajar yang penting yaitu buku ajar berupa buku materi tema dan buku pendamping maupun lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai alat pembelajaran yang akan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam memahami materi pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Pengembangan bahan ajarLKPD berbasis HOTS merupakan keterampilan yang penting bagi siswa selain *HOTS* (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi), karena bahan ajar dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan mengevaluasi suatu permasalahan serta mencari solusi terhadap permasalahan yang mungkin muncul dalam pembelajaran. masa depan.

Menggunakan bahan ajar berupa LKPD berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* dapat melengkapi bahan ajar lainnya serta melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Kemudian lembar kerja peserta didik berbasis *HOTS* ini dirancang sedemikian rupa untuk menarik minat peserta didik untuk bisa meningkatkan cara berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam proses pembelajaran. Iqbal,(2020). Peserta didik perlu dilatih dalam hal keterampilan berpikir dengan menggunakan LKPD berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* yang digunakan untuk memperbaiki cara berpikir peserta didik. Soal- soal dibuat dengan menerapkan kompetensi dasar yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Sehingga peserta didik mampu bersaing dalam dunia pendidikan yang akan terus berkembang kedepannya.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan dengan wali kelas IVA SDN 5 Kestalan, masih terdapat permasalahan pada pembelajaran IPAS di dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dan masih ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa membaca dan menulis,di karenakan kurang minat nya peserta didik dalam belajar. Selain itu peserta didik kesulitan dalam mengembangkan atau menjelaskan kembali materi yang diterangkan oleh guru dan peserta didik menjadi kurang fokus dan kurang memahami ketika guru menjelaskan pembelajaran IPAS. Dan partisipan peserta didik ketika pembelajaran juga bermain dan bercerita dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Soal Cerita Berbasis *HOTS* Pada Lembar Kerja Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Cerita Tentang Daerahku Kelas IVA SDN 5 Kestalan.

METODE

Penelitian dilakukan di SDN5 Kestalan Surakarta yang beralamat JL. Letjen S. Parman No. 135 Kestalan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta,Jawa Tengah 57133.. Waktu yang dibutuhkan mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan diperkirakan sampai penyusunan laporan diperkirakan sampai 9 bulan dari Desember 2023 sampai dengan September 2024. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan *naturalistic*. Menurut Sugyono (2019:24) merupakan pendekatan ilmiah dengan mengumpulkan dan menganalisis kualitatif yang penelitiannya dilaksanakan pada kondisi alamiah (*natural setting*).

Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Sugiyono (2019: 18) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme yang digunakan dalam melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (selaku lawan eskperimen) dan dimana peneliti berperan selaku instrument utama, dilakukan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sukmadinata (Setyaningsih er al., 2020) memberikan penjelasan tentang penelitian deskriptif dibidang kurikulum pendidikan serta pengajaran yang menggambarkan berbagai fenomena kegiatan pendidikan,pembelajaran, dan implementasi kurikulum bermacam jenis, jenjang, serta satuan pendidikan. Dalam penelitian



deskriptif kualitatif, variable tidak diubah ataupun diberi perlakuan khusus, namun aktivitas, keadaan, dan peristiwa, serta fitur spesifik komponen dan variable, diamati sebagaimana adanya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVA SDN 5 Kestalan Surakarta, wali kelas IVA dan Kepala Sekolah SDN 5 Kestalan sedangkan objeknya adalah soal *HOTS* pada LKPD, Objek pada penelitian ini adalah analisis soal cerita bertipe *HOTS* pada mata pelajaran IPAS materi cerita tentang daerahku kelas IVA.

Teknik Pengumpulan Data Observasi Menurut Sugiyono (2018: 226) bahwa dengan observasi, peneliti belajar mengenai perilaku serta makna dari perilaku itu sendiri, Wawancara Menurut Lexy J. Moleong (2013: 186) bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh 2 (dua) pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, karena dengan jenis wawancara ini peneliti memperoleh informasi yang sedalam-dalamnya. Wawancara jenis semi struktur ini tidak dilakukan dengan struktur yang menikat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin memfokus, sehingga informasi yang dikumpulkan cukup mendalam. Keluwesan cara mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenar- benarnya. Dalam penelitian ini terutama yang berkaitan dengan soal *HOTS* dalam LKPD. Dokumentasi Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 202) “Metode dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, surat kabar, majalah, buku-buku, prasati, notulen rapat, leger dan sebagainya”. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang soal cerita berbasis *HOTS* pada LKPD.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti *Data Collection* (Pengumpulan data) menurut Sugiono (2019: 322-323) menjabarkan proses pengumpulan data yang merupakan kegiatan utama pada saat penelitian dengan observasi, wawancara serta dokumentasi iataupun gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pada proses ini peneliti melaksanakan observasi terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti dalam waktu tertentu bisa dilaksanakan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, *Data Reduction* (Reduksi Data) Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, dan selanjutnya mencari tema serta pola, *Data Display* (Penyajian Data), Data akan disajikan setelah direduksi. Dengan menampilkan data sebagai tabel, grafik, *phicar*, *pictogram*, dan representasi visual lainnya, *Conclusion Drawing /Verification*, Tahap selanjutnya sesudah penyajian data ialah penarikan kesimpulan serta verifikasi sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 252).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah ditemukan pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis lebih lanjut dengan didukung oleh wawancara, observasi sertadokumentasi untuk mengetahui kemampuan berpikirtingkat tinggi peserta didik dalam menyelesaikan soal *HOTS* sebagai berikut, yang pertama tingkat Kemampuan Berpikir Peserta Didik Kelas IVA SDN5 Kestalan Surakarta dalam Kemampuan menganalisis soal cerita yang bertipe *HOTS* dalam Pembelajaran IPAS. Peserta didik dengan Kategori Nilai Tinggi. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh

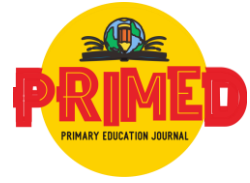


dalam hasil soal IPAS berbasis *HOTS* pada materi cerita tentang daerahku tahun pelajaran 2024/2025 peserta didik dengan kategori tinggi yang berinisial NSI, dapat mengerjakan dengan menunjukkan 4 indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian peserta didik dengan kategori nilai tinggi termasuk kedalam TKBK 4 yaitu sangat kritis. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian (Rika JWetal 2021:21) yang menyebutkan bahwa subjek dengan kategori tinggi dapat mengerjakan pertanyaan yang disajikan dengan memenuhi 4 indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOTS*) yaitu interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi maka termasuk dalam TKBK4 (sangat kritis) Menurut kesimpulan di atas untuk mempertahankan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik NSI dengan kategori tinggi, guru memberikan apresiasi dan dorongan kepada peserta didik NSI dalam bentuk *reward* ataupun kata-kata motivasi/pujian sehingga dapat memiliki semangat belajar yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta Didik Kategori Sedang. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil soal IPAS berbasis *HOTS* pada materi cerita tentang daerahku tahun pelajaran 2024/2025 peserta didik dengan kategori sedang JVT, dapat mengerjakan dengan menunjukkan 3 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu interpretasi/klasifikasi dasar, analisis dan evaluasi /klarifikasi lanjut Dengan demikian peserta didik dengan kategori nilai sedang termasuk ke dalam TKBK 3 yaitu (kritis). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rika JW *et, al* (2021:22) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) sedang dalam menyelesaikan soal *HOTS* dapat memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut kesimpulan di atas kemampuan berpikir kritis peserta didik JVT dengan kategori sedang, guru memiliki strategi tersendiri didalam mengatasinya yaitu dengan memberikan latihan soal yang berbentuk *essay* ataupun soal cerita, hal ini selain memancing berpikir Kritis juga dapat melatih peserta didik dalam memecahkan dan memahami masalah yang dia dapati.

Peserta Didik dengan Kategori Rendah. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dalam hasil soal IPAS berbasis *HOTS* pada materi cerita tentang daerahku, peserta didik dengan kategori rendah yang berinisial ALBR dapat mengerjakan dengan menunjukkan 1 indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu hanya interpretasi/klasifikasi dasar saja. Dengan demikian peserta didik dengan kategori nilai rendah termasuk ke dalam TKBK 1 yaitu kurang kritis. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rika JWetal (2021: 23) yang menyatakan bahwa subjek dengan kategori rendah hanya dapat menyelesaikan soal dengan memenuhi 1 indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu interpretasi.

Pada indikator interpretasi peserta didik belum dapat menggunakan konsep sesuai penyelesaian soal dengan tepat belum dapat menganalisis informasi yang ada pada soal dengan benar dan belum dapat menuliskan informasi yang terkait penyelesaian soal dengan tepat, belum dapat menyelesaikan soal sesuai dengan informasi yang ada pada soal dan belum menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan secara logis, sehingga berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik ALBR termasuk dalam kategori TKBK 1 (kritis) dikarenakan hanya memiliki 1 indikator kemampuan berpikir *HOTS*. Menurut kesimpulan di atas dalam menghadapi kendala peserta didik ALBR dengan kemampuan berpikir kritis rendah, oleh karena itu guru menggunakan strategi pendekatan melalui konseling



kepada peserta didik ALBR hal ini bertujuan untuk mengetahui alasan kenapa peserta didik ALBR memiliki kemampuan berpikir yang rendah, tidak hanya itu guru juga bisa memberikan solusi ataupun masukan kepada peserta didik ALBR agar memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan yang kedua Faktor Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik diantaranya. Minat belajar pada peserta didik yang kurang dan pada dasarnya siswa belum ada dasarnya atau pengetahuannya, sedikit dari mereka yang dari rumah sudah mempelajari materi, yang mana harusnya peserta didik dari rumah sudah mempelajari materi 50% dan nati di sekolah tinggal menambahi 50% nya. Masih adanya peserta didik yang kurang bisa dalam baca tulis, dan itu menghambat peserta didik untuk memahami materi. Kurangnya peserta didik dalam memahami soal cerita yang berbasis *HOTS*.

Selanjutnya yang ketiga, Strategi Guru Untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian, dalam mengatasi kendala kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) guru kelas IVA di SDN 5 Kestalan Surakarta menggunakan strategi ceramah dan penayangan video untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Adapun strategi yang digunakan antara lain, membuat suasana pembelajaran IPAS yang menyenangkan yaitu melaksanakan pembelajaran menggunakan penayangan video animasi tentang cerita mangkunegaran yang menggunakan LCD proyektor di imbangi juga dengan metode berbasis cerita atau ceramah. Membimbing dan menjelaskan pada peserta didik yang belum memahami materi. Memperbanyak latihan mengerjakan soal IPAS dengan berbasis *HOTS*. Memperdalam pengetahuan. Diharapkan peserta didik memperdalam pengetahuannya supaya bisa memahami soal-soal yang diberikan dengan baik

SIMPULAN DAN SARAN

Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik di Kelas IVA SDN 5 Kestalan Surakarta. Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas IVA di SDN5 Kestalan Surakarta dalam menyelesaikan soal cerita yang berbasis *HOTS* pada peserta didik dengan kategori tinggi dapat mencapai Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis (TKBK) 4 yang berarti peserta didik mampu berpikir tingkat tinggi/kritis dengan menunjukkan 4 dari 5 indikator kemampuan kemampuan berpikir tingkat tinggi/kritis, Untuk peserta didik dengan kategori sedang dapat mencapai TKBK 2, peserta didik dapat menunjukkan 3 indikator kemampuanberpikir tingkat tinggi/kritis, sedangkan untuk peserta didik dengan kategori rendah hanya dapatmenunjukkan 1 indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi/kritis.

Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik di kelas IVA SDN 5 Kestalan Surakarta Dalam Menganalisis Soal Cerita bertipe *HOTS* Dalam Pembelajaran IPAS yaitu minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, pengetahuan mata pelajaran IPAS, kemampuan memahami soal cerita yang berbasis *HOTS*, kecerdasan logika IPAS.

Strategi Guru untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran Berbasis *HOTS* di Kelas IVA yaitu membimbing dan menjelaskan pada peserta didik yang belum memahami materi, memperbanyak latihan soal IPAS yang berbasis *HOTS*, memberikan pujian atau motivasi, membuat

suasan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan penayangan video animasi dan diimbangi dengan metode berbasis cerita atau ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan juga implikasi di atas, maka terdapat saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sebagai berikut: Kepada Peserta Didik, peserta didik hendaknya lebih fokus dalam memahami dan menganalisis pertanyaan yang disajikan. Kepada Guru, peserta didik hendaknya lebih fokus dalam memahami dan menganalisis pertanyaan yang disajikan. Kepada Peneliti Lain, Peneliti diharapkan dapat mengembangkan dan mengkaji lebih dalam mengenai masalah yang serupa serta dapat mempertimbangkan penelitian ini sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N.P., Budiyo, & Pratiwi (2019). *Analysis Of Higher Order Thinkking Skills Students at Junior High School in Suakarta. Jurnal of Physic: Conference Series*, 1211, 1-10
- Aroffah Acesta(2020). *Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skills(HOTS) Siswa Materi IPA di Sekolah Dasar*
- Budiarta (2020). *Kemampuan Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika*
- Dian (2022). *Kemendikbudristek Harap Skor PISA Indonesia Segera Membaik. Radio Redaksi*
- Dores, Olenggius Jiran, et al. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika* 2.2(2020):242-254.
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan oal Certa pada Materi Himpunn. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (2), 315-322
- Elok Pawestri (2020) *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegara*
- Fanani, A. (2018). *Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) disekolah dasar kelasV.JPD:Jural Pendidikan Dasar*, 1- 11.
- Fani, Kasrti., Fauziana & Rahmiaty. (2022). *Analisis Kemampuan Siswa dalam menyelesaikan soal Higher Order Thinking Skills pada matapelajaran IPA kelas V MIN 25 Aceh*
- Febria Riski Kurniawan (2020). *Pengembangan Soal Tematik Higher Order Thinking Skills Untuk Mengukur Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Keas V Sekolah Dasar.*
- Gais, Z., & Ekasatya, A. A (2017). *Analisis Kemampuan Siswa dalam MenyelesaikanSolaHOTSditinjauadarkemampuanawalmatematissiswa. Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*
- Helmawati, 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS. Bandun: PT. Renaja Rosdakarya.*
- Hengki Priyama (2020) *Menciptakan pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Orderb Thinking Skills Pada Anak Sekolah Dasar*
- Kemendikbud 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan BerpikirTingkat Tinggi Berbasis Zonasi. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tigkat Tinggi* 1-87
- Lastuti 2018. *Higher-Order Thinking Skills (HOTS) Analysis Of Students In Solving HOTS Quetions In Higher Education.*
- Lexy J. Moleong (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.*
- Muhsan, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021) *Implementation Of Contextual Teaching and Learning*



and Authentic Assesments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students Of Primary Schools (SD) in kota kupang.

Musyarofah dan Fajarini, Anindya, 2018., *Penfembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Budayadan Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungandi Kabupaten Jember untuk Peserta Didik SMP/MTS* ". *Jurnal Fenomena*.Vol.17.No.1Hal.17- 40.

Nengsi. (2021). *Analisis LKPD dan Alat Ukur Sederhana Kapasitas Paru-paru Dalam Mengembangkan HOTS*

Nugroho,R.A. (2018) *HOTS (Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi Konsep Pembelajaran, penilaian dan soal-soal)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Nugroho,R.A. 2021. *Higher Order Thinking Skills (HOTS):Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Kosep, Pmbelajaran, penilaian, penyusunan soal sesuai HOTS*

O. Handini dan Mustofa Mukhlis, 2022. *"Analisis Pembelajaran 4C di Era Abad 21 Pada Pembelejaran Tematik Integratif Materi IPS di Masa Pandemi Covid-19"* *Jurnal BASICEDU Volume 6 Nomer 3 Tahun 2022 Halaman 3801-3811. Reseach &Learning in Elementary Education*

O. Handini, et al. 2020. *Implementasi 4C di Era Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Integratif pada Guru-guru SD Mojosongo III*. Surakarta.

Oktaviandi. Barua Pardede (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Penggunaan Soal HOTS dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

Prastowo (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning*.

Puspitasari, I. 2023. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis HOTS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik pada Mata Pelajaran IPAS kelas II Sekolah Dasar*

Putu Manik Sugiarti Saraswati (2020) *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika*.

Rahmawati (2020). *Implementasi LKPD pmri Dalam Materi Membilang Samai 20 Untuk Siswa Fase a Sekolah Dasar*

Retnawati(2018). *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan soal HOTS Mata Pelajaran Matematika*

Rika Juwita Puspitawatia, Luluk Faridahb, Khafidhoh Nurul inic, 2021. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaiakn Soal HOTS Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis. INSPIRAMATIKA:Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. 7(1). 16-26.

Saraswati, Agustika (2020:260). *Higher Order Thinking Skills Pada Soal Asesment Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa*

Shofia Hattarinaet, all (2022) *Penggunaan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan lokal Guna Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*

Siahan, F. E., Siahaan, S., Siahan, B. L., & Situmeang, S. A. (n.d). 2023 *Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi guru IPA di kelas rendah. Jurn Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar 3, (1), 13-19*

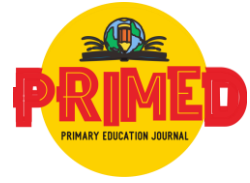
Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta

Sukamto, Elok Pawestri (2020). *Pengembangan Media Pemelajaran LKPD Untuk Pembelajaran Geografi*.

Susanto, Ahmad.2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolh Dasar*Jakarta: Prenanda Media Group

Tohir, Muhammad. 2019 *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding tahun 2015 (03Desember2019)*

Ummi Inayarti (2022). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran abad 21*



di SD/MI

Utaminingtyas (2020). *Implementasi Problem Solving Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) pad Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikn Dasar*, 7(2). 84

Wicaksono,A.,&Bagus Sugiharto,F. (2022). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) DISEKOLAH DASAR KOTA MALAH. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 598-605